

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi umum di Indonesia merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat terelakkan fungsinya bagi semua kalangan masyarakat terutama di kota-kota besar di Indonesia. Kepadatan penduduk di sebuah kota besar menjadi alasan dibutuhkannya moda transportasi umum. Saat ini transportasi umum yang layak dan efektif sudah menjadi bagian yang sangat penting di Indonesia. Angkot merupakan transportasi yang banyak digunakan di perkotaan hingga pedesaan.

Di Kota Padang, Sumatera Barat sendiri transportasi umum masih sangat dibutuhkan keberadaannya. Berbagai jenis transportasi umum ada di kota ini, salah satunya yaitu Angkutan Kota atau biasa disebut Angkot. Keberadaan angkot di Kota Padang memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang ingin praktis untuk bepergian kemana saja atau pun dikarenakan tidak memiliki kendaraan pribadi.

Di Kota Padang tren menggunakan angkot saat ini sedang mengalami penurunan sejak tahun 2012. Hal itu dikarenakan berbagai masalah yang seakan tidak ada habisnya, yang membuat para penumpang seakan enggan untuk menggunakan transportasi umum khususnya angkot ini. Berbagai permasalahan mulai dari yang kecil hingga permasalahan seperti copet, kekerasan, premanisme dan berbagai macam tindak kriminal kerap menghantui para penumpang (<https://www.gosumbar.com/berita/baca/2016/07/18/garagara-tolak-ngasih-jatah-preman-sopir-angkot-tewas-ditikam-otk.>)

Tabel 1.1



Sumber: <http://www.instran.org/index.php/component/content/article/4701-pengembangan-transportasi-massal-di-kota-padang-dan-sekitarnya> diakses pada 24 September 2016, 09.10 WIB

Walaupun Kota Padang mengalami penurunan dalam penggunaan transportasi umumnya, angkutan kota (angkot) masih tetap menjadi jumlah transportasi terbanyak dibandingkan dengan jenis trayek lainnya

Tabel 1.2

**Perbandingan Jumlah Transportasi Umum
Di Kota Padang**

No	Jenis	Jumlah menurut izin	Jumlah Beroperasi (Potensi)	Keterangan
1	Bis Kota	386	188	Trayek yang beroperasi : 14A dan 14B (Ps. Raya – Lb. Buaya) 41 Unit Trayek yang tidak beroperasi :

				32 (Ps. Raya – Indarung) 14B (Ps. Raya – Lb. Buaya via Raden Saleh)
2	Mikrolet (Angkot)	2.354	2.221	133 (Sebagian rusak berat dan sebagian lagi ditarik dealer)
3	Taksi	571	453	Izin operasi dikeluarkan oleh Dishub
4	Bemo	43	38	Tidak ada izin trayek

Sumber: <http://www.instran.org/index.php/component/content/article/4701-pengembangan-transportasi-massal-di-kota-padang-dan-sekitarnya> diakses pada 24 September 2016, 10.17 WIB

. Dengan menurunnya jumlah penumpang yang menggunakan transportasi umum di Kota Padang, khususnya para pengguna angkot, memunculkan trend yang lazimnya digunakan pada mobil mobil balap, yakni dengan memodifikasi mobil angkot mereka layaknya mobil balap pada umumnya. Dengan menambahkan berbagai efek visual seperti *body kit*, *sound system* dan berbagai aksesoris lainnya membuat mobil angkot di Kota Padang terlihat lebih menarik. (<http://warungkopi.okezone.com/thread/393061/hanya-di-padang-modifikasi-mobil-angkot-dilengkapi-cctv-tv-plus-mini-bar>). Sebagai perbandingan dengan kota kota lainnya, di Kota Padang hampir semua angkot dengan semua jurusan memiliki tradisi modifikasi yang berkelas tinggi untuk menarik penumpang agar mau menaiki mobil mereka.

Bicara soal sound system mobil, angkot-angkot di Kota Padang bisa dikatakan paling nomor wahid. Tak hanya itu, bahkan banyak juga angkot yang dilengkapi dengan CCTV walaupun kita tak tahu apa sebenarnya tujuan mereka memasang CCTV pada angkot-angkotnya. Bisa jadi hanya sebagai hiasan dan gaya-gayaan.

Gambar 1.1
Angkot Modifikasi Padang



*Sumber : Google (Angkutan Umum Kota Padang) diakses pada 24 September 2016,
14.58 WIB*

Berdasarkan wawancara singkat yang penulis lakukan sewaktu observasi di lapangan dengan beberapa pengusaha angkot di Kota Padang, memodifikasi mobil angkutan kota merupakan sebuah tuntutan agar mereka bisa bersaing dengan angkot angkot lainnya untuk menarik minat para penumpang, terutama kalangan remaja hingga remaja dewasa.

Namun disini, penulis tidak hanya akan menampilkan seputaran angkot yang telah di modifikasi saja, penulis juga akan menampilkan angkot angkot yang masih bertahan dengan konsep “ *Standart* “ di tengah persaingan yang begitu ketat di jalanan Kota Padang.

Berdasarkan penuturan salah satu supir angkot “ *Standart* “ yang penulis temui di lapangan, Syamsuar (51), Angkot yang masih bertahan dengan konsep angkot *Standart* ini sering dikaitkan dengan angkot nya para lansia. Hal ini menurutnya sudah lumrah terjadi di Kota Padang, karena para penumpang di Kota Padang ini sangat selektif, termasuk dalam memilih angkot ini pun.

Gambar 1.2

Angkot Standart Padang



Sumber : okezone.com (diakses pada 24 September 2016, 15.00 WIB)

Syamsuar juga menuturkan kepada penulis mengenai dampak yang ditimbulkan serta kerugian kerugian yang di alami oleh mobil yang di modifikasi tersebut sehingga kenapa ia memilih bertahan dengan angkot “standarnya” di jalanan Kota Padang yang akan penulis tuangkan ke dalam bentuk film dokumenter.

Film dokumenter yang akan segera di produksi ini mengambil latar tempat di Kota Padang karena disamping ini merupakan daerah asal penulis sendiri, juga angkot angkot disini sudah banyak yang melakukan modifikasi sendiri dan bahkan hampir menyeluruh di setiap jurusannya. (<http://akumassa.org/id/padang-kota-seribu-angkot-modis/>). Di kota kota besar lainnya seperti Jakarta, Bandung dan berbagai kota lainnya pun tidak ada yang melakukan modifikasi angkot seperti yang dilakukan para pengusaha angkot di yang ada di Kota Padang ini (<http://www.kitasatu.com/2016/01/cuman-di-padang-mobil-angkot-kayak.html>)

Film dokumenter ini akan menyasar kepada semua kalangan baik kalangan bawah, menengah dan kalangan atas. Karena angkot merupakan angkutan yang bisa digunakan oleh berbagai kalangan. Film ini ditargetkan kepada remaja mulai berusia 12 tahun keatas hingga orang dewasa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik menyajikan informasi mengenai perbandingan antara angkot yang telah di modifikasi dan angkot yang masih bertahan dengan konsep *standart* di tengah persaingan yang sangat ketat di jalanan, melalui media film dokumenter ini, informasi yang disampaikan akan mudah untuk di pahami dengan dukungan audio visual yang berkualitas, serta dengan menggunakan narasumber yang valid, informasi yang disampaikan akan lebih nyata serta mudah diingat dari pada hanya sekedar mendengar dan membaca.

Melalui media film dokumenter inilah, penulis akan membuat sebuah karya yang berjudul “*Penguasa Jalanan*” dengan durasi lebih kurang 15 menit. Film ini akan menitikberatkan terhadap perbandingan terhadap angkot yang telah di modifikasi dan angkot standart di Kota Padang dengan kelebihan dan kekurangannya masing masing.

1.2 Fokus Permasalahan

Berdasarkan skripsi karya akhir yang akan penulis buat dalam bentuk film dokumenter, yaitu “*Penguasa Jalanan*” yang isinya akan menceritakan bagaimana perbandingan dari berbagai segi antara angkot yang telah di modifikasi dengan angkot *standart*, di dapat fokus permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menyajikan ke dalam bentuk film dokumenter tentang fenomena perbandingan angkot standar dan modifikasi di Kota Padang ini?
2. Bagaimana supir angkot standar ini menghadapi kerasnya persaingan bisnis dalam transportasi umum khususnya angkot di tengah persaingan dalam hal modifikasi?
3. Apakah dengan memodifikasi angkot akan menimbulkan penghasilan yang lebih besar dari pada dari angkot standar?
4. Bagaimana kerugian dan kelebihan yang di dapat dari masing masing angkot yang telah di modifikasi dan angkot standar ini?

1.3 Tujuan

Pembuatan film dokumenter tentang “ Penguasa Jalanan “ ini memiliki beberapa tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana cara menyajikan ke dalam bentuk film dokumenter tentang fenomena perbandingan angkot standar dan modifikasi di Kota Padang
2. Untuk mengetahui bagaimana tindakan supir angkot *standart* dalam menghadapi kerasnya persaingan di jalanan dan menghadapi fenomena modifikasi mobil angkot yang begitu kental di Kota Padang
3. Untuk membandingkan range dari segi penghasilan antara angkot yang telah di modifikasi dan angkot yang masih bertahan dengan konsep *standart* nya.
4. Untuk mengetahui secara detail kelebihan dan kekurangan dari angkot angkot yang telah di modifikasi serta angkot angkot yang masih *standart*.

1.4 Manfaat

Pembuatan film dokumenter ini memiliki beberapa manfaat yang terbagi ke dalam beberapa aspek, yaitu :

1.4.1 Aspek Teoritis

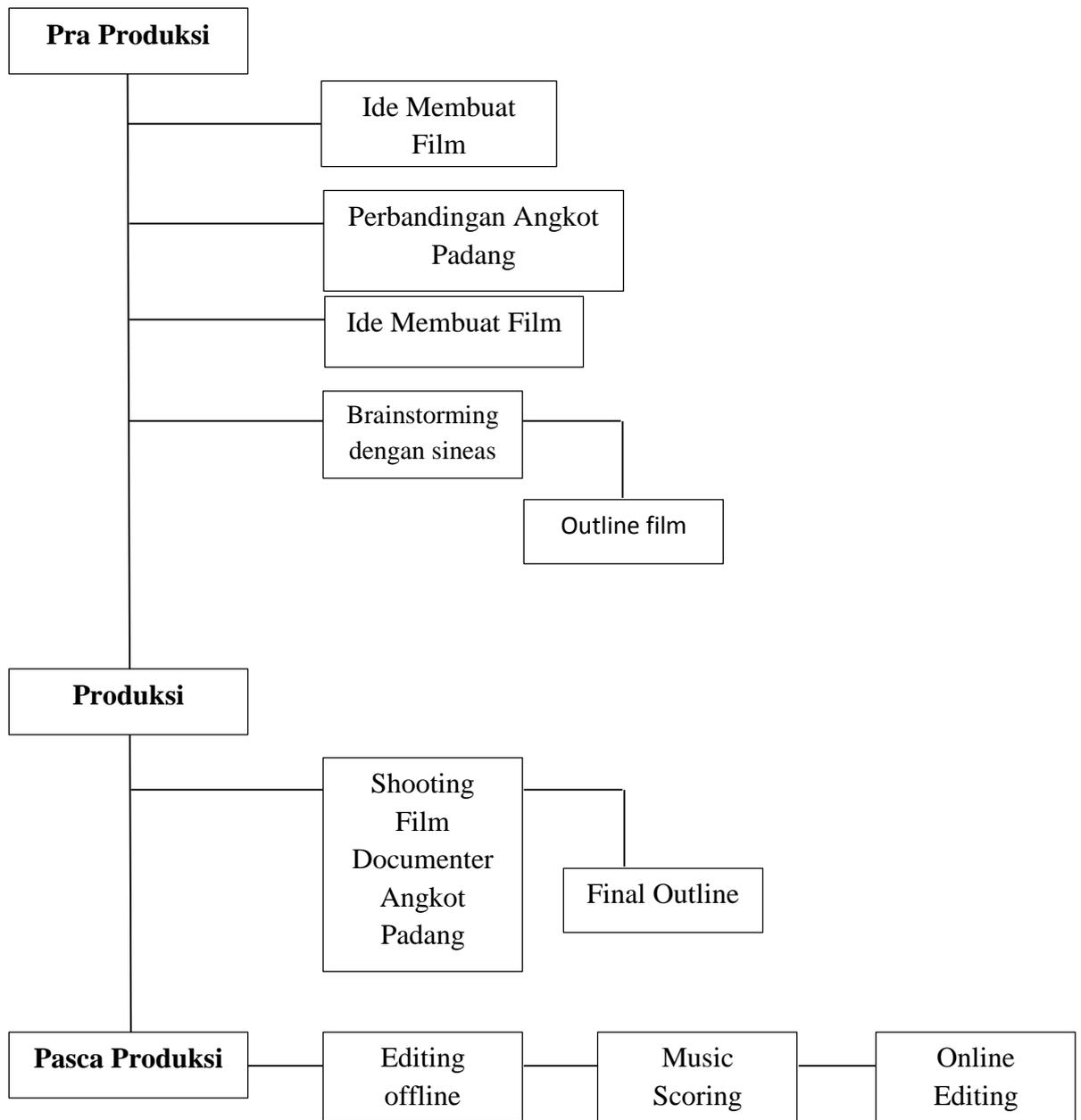
Film dokumenter ini diharapkan bisa jadi pembelajaran bagi para *Movie Maker* yang lain dalam melakukan proses produksi film dokumenter.

1.4.2 Aspek Praktis

Film dokumenter ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi para *Movie Maker* yang ingin mengangkat sebuah topik mengenai transportasi umum di berbagai kota di Indonesia

1.5 Skema Rancangan Proyek

Tabel 1.3
Skema Rancangan Proyek



1.6 Lokasi Dan Waktu

Untuk latar lokasi sendiri berpusat di Pasar Raya Kota Padang karena jalur disana tempat bertemunya angkot dari berbagai jurusan yang ada di Kota Padang.

Tabel 1.4
Waktu Kegiatan

No	Tahap	Kegiatan	Waktu
1	Penulisan Proposal	Cari Referensi	11 Juli – 15 Juli 2016
		Riset Observasi	18 Juli – 15 Agustus 2016
		Penulisan Bab 1 – Bab 3	18 Agustus – 14 Oktober 2016
2	Pembuatan Film	Pra Produksi	10 November 2016 – 3 Januari 2017
		Produksi	4 Januari – 30 Januari 2017
		Pasca Produksi	1 Februari – 28 Februari 2017
3	Penulisan Laporan	Bab 4 – Bab 5	1 Maret – 20 Maret 2017